

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Teoretis**

##### **1. Pendekatan Edukatif**

###### **a. Pengertian Pendekatan Edukatif**

Secara teknis pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai jalan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan yang memungkinkan suasana siswa untuk belajar. Belajar dalam konteks ini harus diartikan mengalami perubahan tingkah laku dan menghasilkan perilaku baru sebagai hasil dari peristiwa itu. Lebih luas lagi, pendekatan pembelajaran sebagai konsep mencakup asumsi dasar tentang peserta didik, tentang proses belajar dan tentang suasana yang menciptakan terjadinya peristiwa belajar.

Kata pendekatan adalah salah satu pengertian harfiah dari bahasa Inggris "*approach*" yang artinya penghampiran, jalan, tindakan mendekati. Kata pembelajaran adalah terjemahan dari kata

“*instruction*” yang artinya pengajaran. Pendekatan pembelajaran (*instruction*) ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (misal guru) agar orang lain (dalam hal ini murid) melakukan belajar. Jadi, belajar tidak identik dengan belajar sebagaimana yang dipahami sebagian orang selama ini. Sebaliknya pembelajaran amat mirip kalau tidak persis dengan proses mengajar belajar (*the teaching-learning process*) dalam arti di satu sisi guru mengajarkan atau menyajikan materi sedangkan murid belajar atau menyerap materi tersebut dalam situasi interaksi edukatif.<sup>7</sup>

Pendekatan pembelajaran dapat berarti aturan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar, Selain itu pendekatan pembelajaran adalah arah suatu kebijaksanaan yang ditempuh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pengajaran dilihat dari bagaimana materi disajikan. Pengertian lain dari pendekatan pembelajaran adalah jalan atau cara yang digunakan oleh guru atau pembelajar untuk memungkinkan siswa belajar.

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 215.

Interaksi dalam pembelajaran adalah bagaimana cara guru dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa. Hal ini berkaitan dengan strategi apa yang dipakai oleh guru, bagaimana guru melakukan pendekatan terhadap siswanya. Dalam sebuah pembelajaran yang baik guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai fasilitator, guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan.<sup>8</sup>

Proses interaksi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa ialah bagaimana cara guru melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter pembelajaran.

Jika ditinjau dari segi pendekatannya, pembelajaran terbagi menjadi dua jenis pendekatan, yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*), dimana pada pendekatan jenis ini guru melakukan

---

<sup>8</sup> <http://citratyas.wordpress.com/pendekatan-metode-strategi-dan-teknik-pembelajaran-pendidikan/>. Diunduh pada Tanggal 21 November 2017.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. (Jakarta; Rineka Cipta. 2005), 53.

pendekatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

- 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*), dimana pada pendekatan jenis ini guru menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.

Dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, Guru berfungsi sebagai pusat pengetahuan, guru adalah sumber utama untuk pengetahuan, mengarahkan proses pembelajaran dan mengendalikan akses siswa terhadap informasi. Fokusnya adalah hampir secara eksklusif pada apa yang dipelajari. *Teacher centered approach* berarti guru berperan aktif dan siswa dalam peran pasif.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan suatu

materi yang memungkinkan siswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan kata edukatif sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat mendidik atau berkenaan dengan pendidikan.<sup>10</sup> Kata edukatif sendiri merupakan kata serapan dari kata “edukasi” yang berarti pendidikan.

Para ahli pendidikan menemui kesulitan dalam merumuskan definisi pendidikan. Kesulitan itu antara lain disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan serta aspek kepribadian yang dibina dalam kegiatan itu, masing-masing kegiatan tersebut dapat disebut pendidikan. Dengan kata lain, kesulitan itu disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan dan luasnya aspek kepribadian yang harus dibina oleh pendidikan, namun para ahli pendidikan menyepakati bahwa pengajaran merupakan bagian dari pada pendidikan.

---

<sup>10</sup> <https://kbbi.web.id/edukatif> diunduh pada tanggal 6 Agustus 2018

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan yaitu sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar dia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>11</sup>

Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>12</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukatif adalah segala sesuatu yang bersifat mendidik atau segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan.

Dari pengertian pendekatan dan pengertian edukatif diatas, Eneng Muslihah dalam bukunya Metode dan strategi Pembelajaran menyatakan bahwa:

Pendekatan edukatif adalah pendekatan yang terbaik bagi guru dimana setiap tindakan, sikap dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik

---

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 5.

<sup>12</sup> Abdullah Idi. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). 125.

agar menghargai norma hukum, norma susila, norma sosial dan norma agama.<sup>13</sup>

Pada dasarnya apapun yang guru lakukan dalam pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain, seperti karena dendam, karena gengsi, karena ingin ditakuti dan dihormati apalagi motif mencari penghasilan semata dan sebagainya.<sup>14</sup>

Anak didik yang telah melakukan kesalahan, yakni membuat keributan didalam kelas ketika guru sedang memberikan pelajaran, misalnya, tidak tepat diberi sanksi hukum dengan cara memukul badannya sehingga luka atau cidera. Hal ini adalah sanksi hukum yang tidak bernilai pendidikan. Guru telah melakukan sanksi hukum yang salah. Guru telah menggunakan teori power, yakni teori kekuasaan untuk menundukkan orang lain. Dalam pendidikan, guru akan kurang arif dan bijaksana bila menggunakan kekuasaan.<sup>15</sup>

Tujuannya yaitu untuk meletakkan dan membina watak anak didik dengan pendidikan akhlak yang mulia, membimbing anak didik bagaimana cara memimpin

---

<sup>13</sup> Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 105.

<sup>14</sup> Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014). 104.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 59.

kawan-kawannya dan anak-anak lainnya, membina bagaimana cara menghargai orang lain dengan cara mematuhi semua perintah yang bernilai kebaikan.

Dari peletakan dan pembinaan watak anak didik dengan pendidikan akhlak mulia inilah akan muncul karakter yang positif yang akan membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, norma agama dan norma lain yang berlaku di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Jadi pendekatan edukatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan guru terhadap anak didik yang bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial dan norma agama.

#### **b. Ciri-ciri Pendekatan Edukatif**

Memang secara tersurat tidak dijelaskan tentang ciri-ciri pendekatan edukatif secara spesifik. Akan tetapi jika kita perhatikan secara seksama, ciri-ciri pendekatan



edukatif ini secara tersirat tertera dalam kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

Kompetensi dasar (*basic competency*) bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Hal tersebut karena potensi itu merupakan tempat dan bahan untuk memproses semua pandangan sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya. Potensi dasar ini adalah milik individu sebagai hasil dari proses yang tumbuh karena adanya anugrah dan inayah dari Allah SWT.<sup>16</sup>

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 38.

peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Sosial

Yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berintraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat luas.<sup>17</sup> Hal tersebut diuraikan lebih lanjut kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk : (1) berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, (2)

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 19.

menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat.

#### 4) Kompetensi Profesional

Yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar nasional pendidikan.

Keempat bidang kompetensi diatas tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain dan mempunyai hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional* (Depok: Rajawali Pers, 2013), 75.

### c. Fungsi Pendekatan Edukatif

Fungsi pendekatan bagi suatu pembelajaran adalah sebagai acuan pengorganisasian bahan ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Milan Rianto secara rinci menjelaskan fungsi pendekatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sebagai pedoman umum dalam menyusun langkah – langkah metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Memberikan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran.
- 3) Menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- 4) Mendiagnosis masalah-masalah belajar yang timbul, dan
- 5) Menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan.<sup>19</sup>

Sesuai dengan fungsi pendekatan pembelajaran diatas, pendekatan edukatif melihat bahwa dalam pembelajaran selalu dijumpai sebuah permasalahan, seperti adanya anak yang membuat keributan, tidak semangat dalam belajar, tidak mau berprestasi, dan

---

<sup>19</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2006), 11.

melakukan tindakan yang menyimpang dari ajaran moral pendidikan ataupun dengan permasalahan yang lain. Pendekatan edukatif berupaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengatasi masalah tersebut, tanpa bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

#### **d. Pendekatan Edukatif sebagai Strategi Pembelajaran**

Apapun yang guru lakukan dalam pendidikan dan pengajaran adalah dengan tujuan untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain, seperti dendam, gengsi, ingin ditakuti dan lain-lain. Cukup banyak sikap dan perbuatan yang harus guru lakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak didik. Salah satu contohnya yaitu, ketika lonceng tanda masuk kelas telah berbunyi, anak-anak jangan dibiarkan masuk terlebih dahulu, tetapi suruhlah mereka berbaris di depan pintu masuk dan perintahkanlah ketua kelas untuk mengatur barisan. Semua anak perempuan berbaris dalam kelompok jenisnya. Demikian juga semua anak laki-laki,

berbaris dalam kelompok sejenisnya. Jadi, barisan dibentuk menjadi dua dengan pandangan terarah ke pintu masuk. Di sisi pintu masuk guru berdiri sambil mengontrol bagaimana anak-anak berbaris di depan pintu masuk kelas. Semua anak dipersilakan masuk oleh ketua kelas. Mereka pun satu per satu masuk kelas, mereka satu per satu menyalami guru dan mencium tangan guru sebelum dilepas. Akhirnya, semua anak masuk dan pelajaran pun dimulai.

Contoh di atas menggambarkan pendekatan edukatif yang telah dilakukan oleh guru dengan menyuruh anak didik berbaris di depan pintu masuk kelas. Guru telah meletakkan tujuan untuk membina watak anak didik dengan pendidikan akhlak yang mulia. Guru telah membimbing anak didik, bagaimana cara memimpin kawan-kawannya dan anak-anak lainnya, membina bagaimana cara menghargai orang lain dengan cara mematuhi semua perintahnya yang bernilai kebaikan. Betapa baiknya jika semua sekolah (TK, SD

atau SLTP) melakukan hal yang demikian itu. Mungkin kewibawaan guru yang dirasakan mulai memudar sekarang ini dapat dimunculkan kembali dan tetap melekat pada pribadi guru. Sekaranglah saatnya mengedepankan pendidikan kepribadian kepada anak didik dan jangan hanya pendidikan intelektual serta keterampilan semata, karena akan menyebabkan anak tumbuh sebagai seorang intelektual atau ilmuwan yang berpribadi kering.

Guru yang hanya mengajar di kelas, belum dapat menjamin terbentuknya kepribadian anak didik yang berakhlak mulia. Demikian juga halnya dengan guru yang mengambil jarak dengan anak didik. Kerawanan hubungan guru dengan anak didik disebabkan komunikasi antara guru dengan anak didik kurang berjalan harmonis. Kerawanan hubungan ini menjadi kendala bagi guru untuk melakukan pendekatan edukatif kepada anak didik yang bermasalah.

Guru yang jarang bergaul dengan anak didik dan tidak mau tahu dengan masalah yang dirasakan anak didik, membuat anak didik apatis dan tertutup atas apa yang dirasakannya. Sikap guru yang demikian kurang dibenarkan dalam pendidikan, karena menyebabkan anak didik menjadi orang yang *introvert* (tertutup).

Kasus yang sering terjadi di sekolah biasanya tidak hanya satu, tetapi bermacam-macam jenis dan tingkat kesukarannya. Hal ini menghendaki pendekatan yang tepat. Berbagai kasus yang terjadi, selain ada yang dapat didekati dengan pendekatan individual, ada juga yang dapat didekati dengan pendekatan kelompok, dan ada pula yang dapat didekati dengan pendekatan bervariasi. Namun yang penting untuk diingat adalah bahwa pendekatan individual harus berdampingan dengan pendekatan edukatif; pendekatan kelompok harus berdampingan dengan pendekatan edukatif, dan pendekatan bervariasi harus berdampingan dengan pendekatan edukatif. Dengan demikian, semua



pendekatan yang dilakukan guru harus bernilai edukatif, dengan tujuan untuk mendidik. Tindakan guru karena dendam, marah, kesal, benci, dan sejenisnya bukanlah termasuk perbuatan mendidik, karena apa yang guru lakukan itu menurutkan kata hati atau untuk memuaskan hati.

Selain berbagai pendekatan yang disebutkan di atas, Abuddin Nata menjelaskan lebih lanjut bahwasanya ada beberapa pendekatan-pendekatan lain yang digunakan dalam pendidikan islam pendidikan agama islam, yaitu pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, pendekatan keagamaan, dan pendekatan bermaknaan.<sup>20</sup>

Penjelasan berbagai pendekatan diatas diuraikan secara rinci sebagai berikut:

#### 1) Pendekatan Pengalaman

Ramayulis Mendefinisikan pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan baik secara

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 163.

individual maupun kelompok.<sup>21</sup> Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan, untuk mendapatkan pengalaman mengamalkan agama.

## 2) Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yaitu sebuah pendekatan yang memberikan kebiasaan bagi anak didik untuk melakukan perbuatan baik dan terpuji.

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhinya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang. Karenanya, di dalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang terjadi konflik di antara mereka.<sup>22</sup>

Melalui pendekatan pembiasaan ini, dapat dilakukan penanaman nilai-nilai kejujuran, disiplin,

---

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 256.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 61-62.

bersahabat, tolong menolong, peduli lingkungan, ikhlas beribadah, berpartisipasi dalam kegiatan yang baik, mencintai kebersihan, menghormati orang tua dan sebagainya.

### 3) Pendekatan Emosional.

Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi tersebut berhubungan dengan masalah pekerjaan.<sup>23</sup> Perasaan tersebut diekspresikan dalam merasakan rasa senang atau tidak senang, dan umumnya tidak tergantung pada pengamatan yang dilakukan pancaindera, melainkan oleh hati nurani.

Jadi, Pendekatan emosional yaitu pendekatan yang diarahkan pada upaya menumbuhkan perasaan yang positif pada anak didik.

### 4) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional yaitu sebuah pendekatan dalam membentuk kepribadian anak didik dengan

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 258.

cara memberikan pemahaman yang benar dan tepat tentang suatu perbuatan yang akan dikerjakan dengan memberikan peran akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama.<sup>24</sup> Allah SWT berfirman:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ  
وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ  
يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُونِ يَا  
أُولِي الْأَلْبَابِ (البقرة: ١٩٧)

Artinya: “(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.” ( QS. Al-Baqarah/2: 197).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 259.

<sup>25</sup> T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, dkk. *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 38.

Menurut Muhammad Amin Suma

menafsirkan sebagai berikut:

“Pesan *berbekallah maka sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa*, dapat juga dipahami dalam arti *berbekallah dan bertakwalah kepada Allah dalam menyiapkan dan membawa bekal itu. Jangan jadikan bekal yang engkau persiapkan atau bahwa merupakan hasil dari pelanggaran atau harta yang haram. Itu agaknya yang menjadi sebab sehingga pesan ini diakhiri dengan perintah bertakwa, yaitu firmanNya: dan bertakwalah kepada-Ku, wahai Ulu al-Albab*”.<sup>26</sup>

Perintah kali ini ditujukan kepada *Ulu al-Albab*, yakni mereka yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubungi oleh kulit, yakni ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berpikir. *Ulu al-Albab* adalah mereka yang tidak lagi terbelenggu oleh nafsu kebinatangan atau dikuasai oleh ajakan unsur debu tanahnya, maksudnya mereka menggunakan pemikirannya secara rasional.

---

<sup>26</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ahkam I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 434-435.

#### 5) Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional yaitu sebuah pendekatan yang didasarkan pada asumsi bahwa setiap ilmu pengetahuan yang diajarkan selain memiliki nilai akademis, juga nilai praktis.<sup>27</sup> Dengan demikian pendekatan fungsional berarti anak dapat memanfaatkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat.

#### 6) Pendekatan Keagamaan

Pendekatan keagamaan dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berupaya menumbuhkan sikap keagamaan yang terdapat dalam diri anak didik yang tercermin dalam ucapan, perbuatan dan penghayatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegagalan pendidikan agama di sekolah seperti yang sering disorot selama ini sebenarnya

---

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 163.

adalah kegagalan guru dalam menanamkan iman di hati muridnya. Akhirnya, memang dalam lingkungan keluargalah pendidikan agama itu dibangun sejak dini.<sup>28</sup>

#### 7) Pendekatan Kebermaknaan

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan dan memahami gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan secara lisan maupun tulisan. Bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama di Indonesia yang dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.<sup>29</sup>

Dalam penguasaan bahasa Inggris tidak bisa mengabaikan masalah pendekatan yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga tercapailah sebuah pembelajaran yang efektif dan

---

<sup>28</sup> Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 134.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 69.

efesien. Oleh karena itu, setiap pendidik harus jeli menghadapi permasalahan yang terjadi pada siswa dan mencari pendekatan yang sesuai untuk menangani permasalahan tersebut, sehingga gejalanya tidak berkelanjutan yang menyebabkan siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran. Pada intinya, pendekatan ini lebih dikhususkan kepada pemilihan pendekatan yang sesuai dalam penanganan masalah belajar siswa.

Ketujuh macam pendekatan ini diajukan, karena pendidikan agama Islam di sekolah umum dilaksanakan melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler yang satu sama lainnya saling menunjang dan saling melengkapi.

#### **e. Kekurangan dan Kelebihan Pendekatan Edukatif**

Adapun kekurangan dan kelebihan pendekatan edukatif adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> <http://kopite-geografi.blogspot.co.id/macam-macam-pendekatan-dalam-pembelajaran-.html>. Diunduh pada Tanggal 21 November 2017.



1) Kekurangan Pendekatan Edukatif, yaitu :

Guru yang hanya mengajar di kelas belum tentu dapat menjamin terbentuknya kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Demikian juga halnya dengan guru yang mengambil jarak dengan peserta didik. Kerawanan hubungan guru dengan peserta didik disebabkan komunikasi antara guru dengan peserta didik yang kurang berjalan harmonis. Kerawanan hubungan ini menjadi kendala bagi guru untuk melakukan pendekatan edukatif kepada peserta didik yang bermasalah.

2) Kelebihan Pendekatan Edukatif, yaitu :

- a) Guru meletakkan tujuan untuk membina watak peserta didik dengan pendidikan akhlak yang mulia.
- b) Guru membimbing peserta didik bagaimana cara memimpin kawan-kawannya dan anak-anak lainnya.

- c) Membina bagaimana cara menghargai orang lain dengan cara mematuhi semua perintahnya yang bernilai kebaikan.

## 2. Minat Belajar Siswa

### a. Pengertian Minat Belajar

Kata minat secara bahasa, berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut istilah, Slameto berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat.<sup>32</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwasanya minat merupakan kecenderungan

---

<sup>31</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) Cet. 1, 255.

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 180.

dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>33</sup>

Sedangkan Bimo Walgito dikutip oleh Ramayulis dalam metodologi pengajaran agama islam menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.<sup>34</sup>

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 152.

<sup>34</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 91.

ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

#### **b. Macam-macam dan Ciri-ciri Minat Belajar**

Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.<sup>35</sup> *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

---

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 60.

Adapun mengenai macam-macam minat, Kuder dalam Ahmad Susanto mengelompokkan minat menjadi sepuluh macam, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat yang menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat Leterrer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 61.

Sedangkan, Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan

---

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 57.

yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

Menurut Ali, Secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).<sup>38</sup>

Berikut adalah beberapa pengertian faktor eksternal dan internal menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut :

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri.

Faktor internal tersebut antara lain:

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang

---

<sup>38</sup> Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 67.

yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.<sup>39</sup>

- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>40</sup>
- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri (individu), baik kondisi maupun situasi lingkungan sekitarnya yang turut mempengaruhi

---

<sup>39</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 14.

<sup>40</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 70.



minat belajar seorang siswa. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah itu sendiri. Apabila faktor eksternal ini baik, maka seorang anak juga tumbuh dengan baik dan terhindar dari pengaruh-pengaruh yang negatif, begitu juga sebaliknya, jika faktor eksternal tidak baik, maka anak akan terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik.

#### **d. Aspek Minat Belajar**

Sumadi Suryabrata membagi aspek minat ke dalam tiga bagian, yaitu:<sup>41</sup>

##### 1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah

---

<sup>41</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 14.

akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

## 2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang

diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

### 3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera.

#### **e. Indikator Minat Belajar**

Menurut Slameto menyebutkan bahwa indikator minat terdiri dari empat macam, yaitu:<sup>42</sup>

##### 1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.

---

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 180.

## 2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya yaitu antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

## 3) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

#### 4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif dalam bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

#### **f. Cara Membangkitkan Minat Belajar**

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Perkembangan minat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka. Di dalam pembelajaran orang-orang dewasa tersebut adalah para pendidik yang ada disekolah.

Agus Sujanto berpendapat bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar

menjadi lebih produktif dan efektif serta menarik perhatian anak antara lain sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Kelas lain tidak mengganggu
- 2) Benda-benda di dalam kelas itu sendiri, yang dapat menarik perhatian dipergunakan untuk mengajar, atau disingkirkan kalau tidak dapat
- 3) Sikap guru ketika mengajar harus menggembarakan anak
- 4) Kalau memang anak sudah sangat lelah baik jasmani dan rohani, berilah cerita sebagai hadiah

Pendapat lain dikemukakan oleh Slameto bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.<sup>44</sup>

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner menyarankan agar pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa.

---

<sup>43</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 94.

<sup>44</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 180-181.

Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antar suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.<sup>45</sup>

Jika usaha-usaha di atas tidak berhasil, pendidik dapat menggunakan insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif adalah alat yang digunakan untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan dengan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang akan diajarkan akan muncul.

Studi-studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung

---

<sup>45</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 181.



bekerja lebih baik daripada siswa-siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan. Menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat akan lebih menghambat belajar. Tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik dari pada tidak adanya perhatian sama sekali. Hendaknya pengajar bertindak bijaksana dalam menggunakan insentif, insentif apapun yang dipakai perlu disesuaikan dengan diri siswa masing-masing.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan penting untuk disajikan sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang penulis lakukan. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak kalah penting dengan hal tersebut adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasiltemuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik berupa buku, skripsi ataupun brntuk tulisan

lainnya. Berikut penulis paparkan tulisan dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis.

Penelitian pertama dari Hadilah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2006 dengan judul “Upaya Guru dalam Menghadapi Karakteristik Siswa Hubungannya dengan Minat Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa di MA Sultan Agung Tirtayasa kaitannya dengan upaya guru dalam menghadapi karakteristik siswa. Dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.<sup>46</sup>

Penelitian kedua dari Aulia Ratna Savitri, dkk. Mahasiswa jurusan PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak Yang berjudul “Peningkatan Interaksi Edukatif dan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Kelas IV SD” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan interaksi edukatif dan hasil belajar

---

<sup>46</sup> Hadilah, *Upaya Guru Menghadapi Karakteristik Siswa Hubungannya dengan Minat Belajar*, (Serang: FTK, 2006).

siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Ayak Kabupaten Sekadau. Berdasarkan penelitian diperoleh persentase interaksi edukatif siswa pada siklus I 29,63%, pada siklus II 46,15% dan pada siklus III 61,73%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 46,59, pada siklus II 74,85, dan siklus III mencapai 75,70. Penerapan pendekatan *cooperative learning* dapat meningkatkan interaksi edukatif dan hasil belajar siswa.<sup>47</sup>

Penelitian ketiga dari Sunardi dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar dengan Pendekatan Edukatif dan Medis”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan edukatif cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa anak berkebutuhan khusus Kelas 1. Dalam penelitian ini menunjukkan perlakuan edukatif yaitu dalam bentuk perhatian dan bimbingan khusus oleh guru kelas

---

<sup>47</sup> Aulia Ratna Savitri, dkk. *Peningkatan Interaksi Edukatif dan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan Cooperative Learning Kelas IV SD*, (Pontianak: PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, 2016).

sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik dasar siswa berkesulitan belajar. Dalam hal ini bimbingan khusus diberikan oleh para guru kelas yang telah mengikuti pelatihan penanganan anak berkebutuhan khusus.<sup>48</sup>

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan ketiga penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan menekankan pada minat belajar siswa ketika menggunakan pendekatan edukatif dengan teknik pengambilan data dilakukan di SMA Al-Ma'arif Cilegon.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendekatan edukatif adalah sebuah cara atau jalan yang dilakukan guru dimana setiap tindakan, sikap dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma sosial dan norma agama.<sup>49</sup>

Pendekatan edukatif bertujuan untuk meletakkan dan membina watak anak didik dengan pendidikan akhlak yang mulia. Membimbing anak didik bagaimana cara memimpin

---

<sup>48</sup> Sunardi, *Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar dengan Pendekatan Edukatif dan Medis*, (Surakarta: FKIP UNS, 2001).

<sup>49</sup> Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 105.

kawan-kawannya dan anak-anak lainnya, membina bagaimana cara menghargai orang lain dengan cara mematuhi semua perintah yang bernilai kebaikan. Hal ini dilakukan dengan cara bergaul secara erat dengan siswa dengan tidak menjaga jarak, tidak terbatas hanya mengajar

Untuk menciptakan suasana keakraban dalam pendidikan guru harus berkomunikasi dan memiliki keterampilan mendengarkan masalah-masalah yang dihadapi siswa kepadanya. Dengan kemampuan komunikasi dan berempati terhadap permasalahan yang dihadapi siswa diikuti dengan upaya guru memberikan bimbingan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa merupakan salah satu cara pendekatan pengajaran yang bersifat edukatif.<sup>50</sup>

Sedangkan minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam

---

<sup>50</sup> Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014),105-106.

perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>51</sup>

Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan apapun yang dilakukan tidak sesuai dengan minat maka akan berpengaruh negatif terhadap perilaku dan perbuatan yang dilakukan, terlebih lagi dalam kegiatan pembelajaran siswa harus mempunyai minat dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien serta mendapatkan hasil yang positif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Salah satu menangani agar siswa mempunyai minat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan melakukan sebuah pendekatan pembelajaran.

Diantara beberapa pendekatan pembelajaran, pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan edukatif, dimana segala perbuatan yang dilakukan oleh guru harus bernilai edukatif

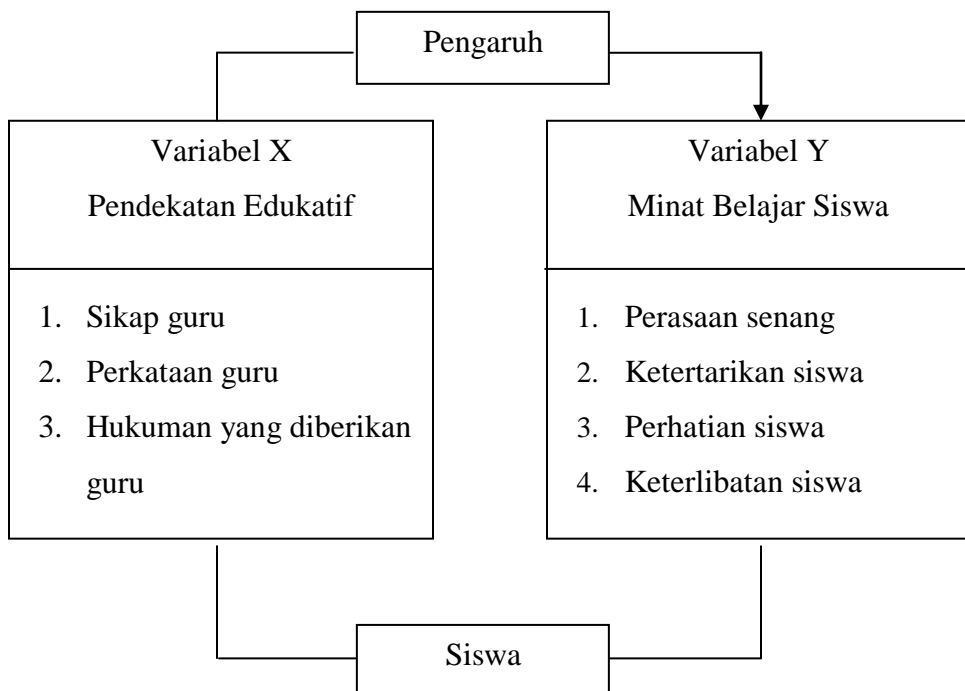
---

<sup>51</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 149.

(mendidik) yang dilihat dari segi sikap, perkataan, dan perbuatan serta dalam memberikan hukuman kepada siswanya harus bernilai mendidik.

Maka berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dibuat indikator yang akan dijadikan topik pembahasan pada penelitian ini adapun indikatornya dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kerangka Berpikir**



Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh positif pendekatan edukatif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Al-Ma'arif Cilegon Tahun ajaran 2017/2018.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan.<sup>52</sup> Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pendekatan edukatif sebagai variabel x dan minat belajar siswa sebagai variabel y, maka dapat diketahui bahwa jika pengaruh pendekatan edukatif menunjukkan hasil yang baik, tentunya akan menghasilkan minat belajar yang baik pula.

Dengan demikian, Untuk memperoleh jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, maka penulis perlu menuliskan hipotesis. Apabila peneliti telah mengalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, kemudian memberi teori

---

<sup>52</sup> Darwyan Syah. dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Ciputat: Haja Mandiri, 2011), 60.



sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran) .

Pengujian hipotesis, untuk menguji :

$H_a : r_{xy} \leq 0$  : Tidak terdapat pengaruh antara pendekatan edukatif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

$H_a : r_{xy} \geq 0$  : Terdapat pengaruh dari pendekatan edukatif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.